



EKOSISTEM KURIKULUM TERINTEGRASI DALAM MEMBANGUN *SCHOOL CULTURE* DI SD KHADIJAH SURABAYA

Lutfiyan Nurdianah^{1*}, Ziyadatul Khoiriyah², Muchammad Tazdad Zuhdan³

^{1,2,3} Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia

*diana@alfithrah.ac.id

Keywords

Curriculum Development, Merdeka Curriculum, Cambridge Curriculum, Qur'an Curriculum for Primary Schools.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of curriculum development at SD Khadijah Surabaya through the integration of the Merdeka Curriculum, Cambridge Curriculum, and Qur'anic Curriculum. The study employed a descriptive qualitative approach involving the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and students as research participants. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature review, and were analyzed using the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that curriculum implementation was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers developed learning plans by adapting Cambridge standards to the national curriculum and students' needs. In the implementation stage, learning activities applied active learning approaches, various instructional media, and Cambridge textbooks that promoted critical thinking, problem-solving skills, and English proficiency. Evaluation was conducted through both national and international assessments, including Mid-Semester Assessment (PTS), Final Semester Assessment (PAS), Cambridge Progression Test (CPT), and Checkpoint. Furthermore, curriculum development was strengthened through tahfidz and full-day school programs aimed at fostering students' religious character. The findings indicate that the integration of national, international, and religious curricula effectively supports the development of students who are academically excellent, globally competitive, and possess strong Islamic values.

Kata Kunci

Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Qur'an Sekolah dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan kurikulum di SD Khadijah Surabaya melalui integrasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, dan Kurikulum Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengadaptasi standar Cambridge dengan kurikulum nasional dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan,

pembelajaran menerapkan pendekatan active learning, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pemanfaatan textbook Cambridge yang mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penguasaan bahasa Inggris. Evaluasi dilakukan melalui asesmen nasional dan internasional, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Cambridge Progression Test (CPT), dan Checkpoint. Selain itu, pengembangan kurikulum diperkuat melalui program tahfidz dan full day school yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional, internasional, dan keagamaan mampu mendukung terciptanya peserta didik yang unggul secara akademik, berdaya saing global, serta memiliki karakter Islami yang kuat.



© Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang dirancang, dikembangkan dan disediakan guna memberikan pengalaman belajar bagi siswa (Sukarni 2023). Kurikulum disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga atau institusi pendidikan. Sebuah kurikulum tidak hanya terkait dengan mata pelajaran atau materi ajar yang akan didapatkan siswa selama menjalani proses pendidikan, namun juga menciptakan lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung proses perubahan dan perkembangan siswa baik secara kognitif, afektif, psikomotor dan spiritual (Angga *et al.* 2022). Menurut Douglass, kurikulum itu luas dan bervariasi seperti lingkungan anak itu sendiri, dimana setiap anak dengan pengalaman menariknya masing-masing dibawa ke dalam suatu lingkungan yang terdiri dari fasilitas sekolah, materi pelajaran, teman sebaya, guru, dan unsur-unsur lain yang ada di sekolah. Interaksi antara anak dengan unsur-unsur tersebut yang nantinya akan membentuk hasil belajar siswa.

Pada revolusi pendidikan 5.0 ini, erat kaitannya dengan era globalisasi yang ditandai adanya proses perubahan hubungan antar bangsa dan negara tanpa terikat oleh batas geososial politik maupun geonasional ideologis sehingga terjadi kecenderungan untuk menjadi satu dan membentuk ketergantungan satu sama lain (Syahrianti 2024). Sebab itu, SDM yang berkualitas adalah salah satu tuntutan dalam pendidikan saat ini. Sebuah institusi/lembaga pendidikan yang merupakan kepala dan ekor masyarakat menuntut agar lembaga bisa menjadi agen pembaruan yang dapat menyesuaikan diri dengan dunia global dan lingkungan masyarakat sekitar. Demi menjawab tuntutan

global tersebut, pengembangan kurikulum dilakukan sebagai salah satu pembaharuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara nasional dan lokal. Pengembangan kurikulum nasional dilakukan dengan tujuan membentuk masyarakat Indonesia secara utuh dan mencapai tujuan nasional Indonesia. Sedangkan pengembangan kurikulum lokal dilakukan sebagai bentuk pengayaan kurikulum nasional yang telah ditetapkan pemerintah pusat (Faiz, Supriyanti, and Sari 2023). Kurikulum lokal adalah bentuk variasi dari kurikulum nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar sehingga dapat mewujudkan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Pengembangan kurikulum didesain oleh lembaga sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terintegrasi dengan IPTEK dan budaya lokal sebagai bentuk menyiapkan individu yang memiliki moral dan daya saing global.

Kurikulum merdeka memberikan wewenang seluas-luasnya pada sekolah untuk membuat inovasi-inovasi terkait kurikulum lokal serta pembelajaran di kelas (Alimuddin 2023). Selain itu, sebagai salah satu daya tarik dan menjawab tantangan global, beberapa sekolah mengkolaborasikan kurikulum di sekolah dengan kurikulum bertaraf internasional agar *outcomes* (siswa) dapat bersaing tidak hanya dalam kancah nasional namun berdaya saing global (Adilah *et al.* 2023). Salah satu sekolah yang mengembangkan kurikulum tersebut adalah SD Khadijah Surabaya. SD Khadijah Surabaya memiliki visi “Pendidikan Islam yang Membentuk SDM Unggul dan Kompetitif” oleh karenanya SD Khadijah mengembangkan kurikulum nasional sesuai dengan kebutuhan dan visi sekolah. SD Khadijah mengkolaborasikan antara kurikulum nasional yang saat ini merupakan kurikulum merdeka, kurikulum Cambridge, dan kurikulum Qur'an (Junaidi, Sileuw, and Faisal 2023).

Pengembangan kurikulum tentunya melalui tahap-tahap yang panjang dengan banyak pertimbangan. Sebagai salah satu sekolah yang unggul di kota Surabaya, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan kajian terkait pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum lokal di SD Khadijah Surabaya. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana proses kolaborasi ketiga kurikulum tersebut serta bagaimana integrasi dan implementasi kurikulum tersebut dalam lingkungan sekolah, baik secara umum, maupun khusus dalam aspek pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian SD Khadijah Surabaya. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dikuatkan dengan studi pustaka sebagai pembanding serta penguat tahapan inovasi pengembangan kurikulum yang dilakukan. Data yang telah didapatkan akan dianalisis secara deskriptif secara jelas dan rinci yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hal yang dikaji terkait integrasi kurikulum internasional, nasional dan madrasah di SD Khadijah Surabaya yang dijadikan subjek penelitian antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kesiswaan, pendidik, dan peserta didik di SD Khadijah Surabaya. Adapun objek penelitian ini adalah integrasi kurikulum internasional, nasional dan lokal di SD Khadijah Surabaya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan triangulasi. Langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif didasarkan pada teori Miles & Huberman dengan teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi 4 yaitu: *Data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan sampai ditemukan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari penyesuaian data melalui satu sumber yang lain serta mencari bukti otentik dari data tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti mengikuti 4 macam kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Cambridge SD Khadijah Surabaya

Implementasi kurikulum melalui kegiatan pembelajaran pendukung dan pengayaan adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi baru sedemikian rupa sehingga memiliki efek, baik dampak itu berupa pengetahuan, keterampilan, atau nilai baru. Dan sikap. Peneliti menemukan hasil implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. *Lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih, menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Berdasarkan silabus, RPP berkembang untuk lebih mengarahkan kegiatan belajar siswa menuju Kompetensi Dasar.
- 2) Guru terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakannya. Untuk mencapai perubahan kemampuan siswa yang diinginkan, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memilih strategi pembelajaran yang dianggap paling cocok untuk dilaksanakan.
- 3) Guru bertujuan untuk mengembangkan kurikulum Cambridge, yang di dalamnya termasuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bahasa Indonesia, yang merupakan kerangka kerja atau silabus Cambridge dalam bahasa Indonesia. Topik pembelajaran merupakan dasar dari RPP.
- 4) RPP disusun menjadi rangkaian langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kondisi lapangan atau lingkungan belajar siswa. Indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sumber belajar yang dirancang dengan memperhatikan keutuhan pengalaman belajar dapat dihubungkan dan diintegrasikan oleh guru.
- 5) Hasil ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen di dalam *lesson plan*, yaitu kesesuaian terhadap identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pelajaran, alokasi waktu, indikator pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran yang menunjukkan hasil tersebut.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya media yang digunakan berupa media langsung dan media cetak. Penggunaan media langsung dan media cetak didasarkan pada temuan penelitian

implementasi kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya. Materi disesuaikan dengan media yang digunakan guru selama pelaksanaan pembelajaran, seperti ketika guru menjelaskan pembelajaran bahasa Inggris (keterampilan membaca) dengan menggunakan media cetak atau buku. Individu yang tersisa menggunakan bahan pembelajaran dalam hal ini.

a. Media pembelajaran

Menurut Arsyad yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar atau fisik kendaraan yang berisi bahan ajar atau pelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, instruktur menggunakan peralatan audio-visual kelas dan proyektor LCD bila diperlukan. Tujuan dari pemilihan materi media adalah untuk memastikan pemahaman siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru bersama mereka, dan proses tersebut berfungsi sebagai sarana atau wadah untuk memfasilitasi pemikiran konsep ilmiah atau abstrak.

b. *Textbook*

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Buku Pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan sekolah untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, cara menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cara peka dan artistik, dan potensi mereka disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan, pendidikan jasmani dan kesehatan. Muslich, menurut, yang sampai pada kesimpulan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan sebagai media pembelajaran (pengajaran) oleh siswa pada tingkat tertentu yang berkaitan dengan bidang studi tertentu. Artinya buku ajar adalah buku standar yang ditulis oleh para ahli di bidangnya. Mereka dapat dipasangkan dengan alat pembelajaran seperti rekaman dan digunakan sebagai tulang punggung untuk program pembelajaran.

Manfaat menggunakan kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya adalah semua buku pelajaran yang digunakan di kelas berbahasa Inggris, dan buku pelajaran ini berasal langsung dari Cambridge. Hasilnya, siswa meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara bahasa Inggris mereka. Membaca buku-buku

Cambridge akan memberi siswa banyak pengetahuan tentang dunia luar. Contoh-contoh bahasa Inggris dalam buku-buku Cambridge diharapkan mendorong siswa untuk dapat mengeluarkan atau menawarkan sudut pandang dan bersaing dalam berbicara tentang beberapa masalah sosial. Selain itu, pemilihan konten yang hati-hati dilakukan untuk memastikan bahwa itu menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa didorong untuk mendengarkan presentasi sebagai bagian dari instruksi Menyimak dan Membaca, masing-masing.

Berbeda dengan kurikulum nasional yang menekankan pada menghafal rumus dan perhitungan yang melibatkan bilangan kompleks, kurikulum Cambridge menekankan pemecahan masalah, penalaran, logika, dan analisis dalam sains dan matematika. Kurikulum Cambridge kurang menekankan pada menghafal dan menghitung dan lebih pada pemikiran logis. Hal ini membantu siswa berpikir kritis dan mendalami sekaligus memudahkan mereka menggunakan bahasa Inggris. Hasil adaptasi atau adopsi kurikulum Cambridge disajikan dalam bentuk silabus untuk setiap mata pelajaran pada tahapan mata pelajaran, yang berfungsi sebagai wujud pengembangan kurikulum Cambridge.

c. *Active Learning*

Pembelajaran Aktif Pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan pembelajaran aktif, dimana siswa dituntut untuk lebih terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran, sesuai dengan temuan wawancara dan observasi. Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan informasi baru yang akan mereka peroleh. Siswa yang berjuang untuk membangun dan menerapkan pengetahuan mereka juga harus mendapat bantuan dari guru mereka.

Guru harus selalu mengikutsertakan siswa dalam diskusi kelompok agar melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar bekerja sama, berbagi informasi, dan merasa percaya diri dengan bekerja dalam kelompok. Selama proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan sebaliknya. Selain berpartisipasi dalam kelompok, siswa aktif berkomunikasi dengan guru, aktif bertanya, dan antusias menjawab pertanyaan.

Kegiatan mempraktekkan pembelajaran memiliki komponen pendidikan atau pendidikan, dan interaksi antara guru dan siswa memiliki komponen pendidikan.

Interaksi tersebut terjadi akibat pembelajaran yang dilakukan dengan penekanan pada pencapaian tujuan yang telah disusun sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler serta proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang handal di masa mendatang, pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dapat memberikan manfaat yang bermanfaat dalam membentuk bakat dan minat peserta didik, serta pengembangan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

3. Evaluasi

Salah satu komponen kurikulum adalah evaluasi. Busro dan Siskandar, mengutip Arifin, evaluasi adalah suatu proses pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas suatu sistem berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tindakan untuk sampai pada suatu keputusan.

Purnomo menegaskan, evaluasi adalah metode pengumpulan data keberhasilan dan pelaksanaan program, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan atau menetapkan aturan baru. PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) sekolah digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, dan pelaksanaannya mengikuti jadwal sekolah yang biasa. *Check Progression Test* (CPT) dan pos pemeriksaan adalah dua cara tambahan kurikulum Cambridge mengevaluasi siswanya.

Sekolah dapat menggunakan *Check Progression Test* (CPT) untuk melacak kemajuan siswa dan kelas dalam matematika, sains, dan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau pertama dari kelas 1 sampai 5. *Check Progression Test* (CPT) dapat digunakan untuk melaporkan atau memberikan umpan balik diagnostik yang dapat memandu instruksi dan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, CPT dapat digunakan untuk membandingkan kinerja siswa dengan standar internasional. Pihak sekolah hanya memasukkan data langsung dari Cambridge untuk soal-soal di CPT. Formulir penilaian dan pertanyaan diunggah ke situs web Cambridge setelah semua prosedur selesai.

Sebaliknya, pos pemeriksaan adalah layanan tes diagnostik baru yang dirancang khusus untuk siswa kelas enam untuk memberikan umpan balik yang komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam bahasa Inggris, matematika, dan sains.

Cambridge membuat penilaian dan rapor secara langsung; sekolah hanya mencetak rapor. Laporan umpan balik yang komprehensif berisi hasil tes. untuk membantu siswa lebih memahami kelemahan dan kekuatan mereka dalam mata pelajaran itu.

Checkpoint ini bertujuan untuk menilai dan memetakan kompetensi siswa. Saat mengevaluasi siswa, instruktur melihat apakah materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran kompatibel. Melalui diskusi kelompok dan permainan, evaluasi digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dipertimbangkan ketika mengevaluasi mereka. Seperti ujian berbasis nasional, CPT dan pos pemeriksaan setahun sekali.

B. Penerapan Program Tahfidz dan *Full Day School* di SD Khadijah Surabaya

Dalam rangka pembentukan karakter siswa di sekolah, SD Khadijah Surabaya melaksanakan program *full day*. Sekolah menanggapi program ini dengan mempertimbangkan keadaan yakni mayoritas orang tua siswa sibuk bekerja. Jika sekolah menerapkan program sehari penuh, siswa tetap berada di bawah pengawasan guru dari pagi hingga sore.

Siswa yang rutin bersekolah dibiasakan untuk disiplin dan mengikuti proses belajar mengajar selama kurikulum sehari penuh. Kegiatan di sekolah dimulai pukul 07.00, dengan melakukan apel dan doa bersama selama 10 menit. Pada hari Senin, akan diadakan membaca Al-Qur'an atau mengaji di bawah arahan seorang guru ngaji. Pendekatan pengajaran Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan khusus masing-masing kelas. Untuk kelas 1 dan 2 kegiatan pembelajaran masih sangat baik sejak dini sehingga guru juga menggunakan metode asli dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan untuk kelas 3, 4, dan 6 menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda-beda, namun siswa cukup mampu membaca Al-Qur'an.

Model ini dapat digunakan dalam berbagai cara membaca Al-Qur'an, antara lain tilawati dan qiro'ati. Bapak Hadi, Kepala SD Khadijah Surabaya menyatakan fakta ini:

“Siswa mulai datang ke sekolah rata-rata pukul 06.30, maksimal 06.50 sudah sampai di sekolah dan mulai membentuk barisan untuk melaksanakan kegiatan apel dan do'a bersama, selesai apel kemudian siswa masuk kelas untuk melaksanakan ngaji qur'an sampai pukul 08.00, ditemani oleh guru kelas yang sudah terjadwal, kegiatan ngaji dimaksudkan untuk mengajarkan dan mengasah kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat qur'an”

Setelah mengaji, pukul 08.00 - 08.25 siswa diajak melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, dipimpin guru serta dzikir sehabis sholat dhuha yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini dimaksudkan agar siswa tidak mengabaikan sholat sunnah sebagai bagian dari ajaran Islam. Pukul 08.25 – 10.10 siswa berada di kelas untuk melaksanakan program pembelajaran sekolah sesuai dengan ketentuan kurikulum Pendidikan Nasional (DIKNAS) pada tingkat dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD Khadijah Surabaya seperti matematika, qur'an hadist, aqidah ahlak, bahasa inggris, fiqih, IPA, bahasa arab, komputer, bahasa jawa dan olahraga. Semua mata pelajaran tersebut diajarkan setiap harinya oleh guru bidang studi masing-masing kelas.

Pada pukul 10.10-10.30 siswa diistirahatkan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan lagi proses belajar mengajar pada pukul 10.30- 12.40. Gambaran ini disampaikan oleh Agus Al Fatih selaku Waka Kurikulum SD Khadijah Surabaya:

“Bahwa sebagai sekolah yang bernaung di kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maka sekolah dasar Khadijah Surabaya mengikuti aturan kurikulum belajar mengajar yang ada di kementrian, diantaranya beberapa mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah dasar adalah pada mata pelajaran umum seperti bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam, matematika dan olahraga, sedangkan untuk mata pelajaran agama seperti fiqih, ilmu qur'an hadist, aqidah ahlaq dan bahasa arab”.

Pukul 12.40 siswa diajak untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan di kelas masingmasing secara berjamaah. Untuk kelas 1 dan 2 bacaan sholat berjamaahnya dikeraskan. Kebijakan ini dikarenakan proses membaca ayat qur'an pada siswa kelas 1 dan 2 masih belum lancar sehingga dengan membaca keras guru dapat melihat dan mendengarkan siswa mana yang masih belum benar bacaan sholatnya. Guru pendamping dapat membenarkan bacaan sholat agar dapat dilafadzkan secara baik dan benar. Sedangkan untuk kelas 3,4,5, dan 6, sholat dhuhur dilaksanakan dengan berjamaah dan bacaan sholat dibaca secara lirih. Kebijakan ini dikarenakan bacaan qur'an pada kelas tersebut sudah dianggap baik dan mampu untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi imam pada pelaksanaan jamaah dhuhur adalah guru piket yang dilakukan secara bergilir oleh masing-masing guru.

Setelah melaksanakan sholat jamaah dhuhur, siswa diajak untuk melakukan dzikir bersama. Bacaan dzikir setelah sholat sama seperti yang dibaca oleh umat muslim, khususnya kelompok Nahdliyin pada umumnya, yakni di dalamnya mencakup bacaan

istigfar, kalimat tasbih, tahmid, takbir, tahlil serta diakhiri dengan do'a untuk memohon ampunan dan keselamatan pada Allah SWT.

Rangkaian bacaan dzikir tersebut dipimpin oleh salah satu siswa yang dilakukan secara bergiliran untuk melatih kemampuan siswa dalam bidang pengalaman keagamaan. Penjelasan ini disampaikan oleh Amirul Mukminun, selaku guru bidang keagamaan pada peneliti:

“Memang sejak dini siswa kita ajari tradisi-tradisi ke-NU an, seperti dzikir setelah sholat serta berbagai bacaan sholat lainnya yang mencerminkan tradisi NU, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa melakukan tradisi ala NU sejak dini, sehingga ketika sudah besar bisa membaur dan menjadi bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dalam hal kemampuan keagamaan, khususnya di lingkungan Nahdliyin”.

Setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, siswa kembali melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 14.25. Setelah Proses kegiatan seperti di atas dilaksanakan setiap hari. Hal tersebut sudah menjadi program kurikulum di SD Khadijah Surabaya. Diharapkan kurikulum yang sudah dijalankan tersebut dapat mencetak siswa yang berprestasi, memiliki karakter keagamaan yang kuat, serta mempunyai wawasan keilmuan yang luas.

C. Integrasi Kurikulum dalam Membangun Budaya Sekolah di SD Khadijah Surabaya

Implementasi pengembangan kurikulum di SD Khadijah Surabaya menunjukkan adanya integrasi antara Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, dan Kurikulum Qur'an yang diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi kurikulum nasional, tetapi juga melakukan pengayaan kurikulum untuk memenuhi tuntutan global sekaligus mempertahankan identitas keislaman lembaga. Model pengembangan tersebut sejalan dengan pandangan Ornstein dan Hunkins yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang harus responsif terhadap perubahan sosial, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masa depan (Ornstein dan Hunkins, 2016). Pengintegrasian kurikulum internasional dan kurikulum keagamaan menjadi bentuk adaptasi terhadap kebutuhan abad ke-21 yang menuntut kompetensi global tanpa meninggalkan nilai-nilai religius. Pengembangan kurikulum semacam ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan memiliki ruang untuk melakukan adaptasi

kurikulum berdasarkan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa implementasi kurikulum perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, kesiapan guru, serta kebutuhan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan (Alimuddin, 2023; Sumarsih *et al.*, 2022).

Integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Merdeka di SD Khadijah Surabaya juga memperlihatkan adanya orientasi sekolah terhadap kompetensi global. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Mustadi dan Junaidi (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi Cambridge Curriculum pada jenjang sekolah dasar mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta melibatkan kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan peserta didik. Temuan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi SD Khadijah Surabaya, karena penerapan kurikulum internasional membutuhkan proses adaptasi pada tingkat sekolah maupun kelas agar sesuai dengan konteks pendidikan yang berlaku.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun lesson plan yang mengadaptasi silabus Cambridge ke dalam konteks pembelajaran nasional dan kebutuhan peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Temuan tersebut mendukung penelitian Darling-Hammond dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan implementasi kurikulum karena mampu menghubungkan tujuan, materi, strategi, dan asesmen secara terpadu. Selain itu, implementasi lesson plan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik juga sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan kebutuhan belajar siswa sebagai pusat pengembangan pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, penggunaan media pembelajaran, textbook Cambridge, dan pendekatan active learning menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada student-centered learning. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Temuan ini relevan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif. Dalam praktiknya, siswa terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah sehingga mampu membangun pemahaman secara

mandiri dengan fasilitasi guru. Pendekatan tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kajian mengenai model pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pendekatan inkuiri memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Alisna, 2025).

Keunggulan implementasi Kurikulum Cambridge di SD Khadijah Surabaya terlihat dari penggunaan buku berbahasa Inggris dan penekanan pada kemampuan problem solving, reasoning, serta analytical thinking. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa penerapan kurikulum internasional mampu meningkatkan kemampuan literasi global, komunikasi bahasa asing, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) (Irmita, dkk 2022; Samsuardi, 2026). Temuan tersebut juga diperkuat oleh laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan komunikasi menjadi kompetensi utama yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Lebih lanjut, penerapan active learning dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Hasil penelitian ini mendukung temuan Bonwell dan Eison yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan retensi pengetahuan, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian terbaru oleh Michael Fullan (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pada aspek evaluasi, SD Khadijah Surabaya menggunakan sistem evaluasi ganda, yaitu evaluasi nasional melalui PTS dan PAS serta evaluasi internasional melalui *Cambridge Progression Test (CPT)* dan *Checkpoint*. Model evaluasi ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan asesmen yang komprehensif untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Temuan tersebut sesuai dengan konsep assessment for learning yang dikemukakan oleh Dylan Wiliam (2018) bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Alonzo *et al.* (2021)

menunjukkan bahwa penggunaan data asesmen membutuhkan pendekatan yang sistematis pada tingkat sekolah agar informasi hasil asesmen dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan sistem asesmen nasional dan internasional di SD Khadijah Surabaya dapat menjadi sumber data yang mendukung pemetaan capaian peserta didik sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Dengan adanya CPT dan Checkpoint, sekolah memperoleh data diagnostik yang dapat digunakan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik secara lebih akurat.

Penggunaan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran juga relevan dengan konsep *Assessment for Learning* (AfL). Penelitian Yusron dan Sudiyatno (2021) pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan AfL dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, terutama apabila asesmen direncanakan dengan baik, melibatkan peserta didik, dan diikuti dengan tindak lanjut serta pemberian umpan balik. Dengan demikian, evaluasi di SD Khadijah Surabaya tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sumber informasi untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian Basri dan Abdullah (2023) mengenai integrasi kurikulum pada sekolah dasar Islam terpadu menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dapat dilakukan dengan memasukkan konten keagamaan ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Integrasi tersebut tidak hanya terjadi pada dokumen kurikulum, tetapi juga melalui praktik pembelajaran dan budaya sekolah. Selain integrasi kurikulum akademik, penelitian ini juga menemukan adanya pengembangan kurikulum khas sekolah melalui program tahfidz dan full day school. Program tersebut menjadi bentuk implementasi kurikulum lokal yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan aktivitas keseharian peserta didik. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Satria dan Dinata (2026) yang menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan peserta didik, penguatan budaya religius sekolah, dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua.

Kegiatan mengaji, shalat berjamaah, dzikir, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan sosial siswa.

Implementasi *full day school* yang diterapkan SD Khadijah Surabaya juga menunjukkan fungsi sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang holistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suyanto (2020) yang menemukan bahwa program *full day school* mampu meningkatkan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pendidikan berlangsung. Lingkungan belajar yang lebih lama memungkinkan sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan terintegrasi antara aspek akademik, sosial, dan religius. Penelitian Mutohar dan Trisnantari (2020) menunjukkan bahwa sistem *Islamic full day school* pada sekolah dasar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter melalui integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Temuan mengenai *full day school* juga diperkuat oleh Tati'ah dan Pebriany (2020) yang menemukan bahwa implementasi *full day school* pada sekolah menengah berada pada kategori baik dan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem sekolah sehari penuh dapat menjadi salah satu lingkungan yang mendukung pembentukan karakter apabila aktivitas pendidikan dirancang secara terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SD Khadijah Surabaya berhasil mengintegrasikan dimensi nasional, internasional, dan keagamaan dalam satu sistem pendidikan yang saling melengkapi. Integrasi ketiga dimensi tersebut menjadi kekuatan utama SD Khadijah Surabaya dalam membangun pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga kompetensi global dan pembentukan karakter religius. Temuan ini sejalan dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Sumarsih *et al.*, 2022; Heliwasnimar *et al.*, 2024), sekaligus menunjukkan bahwa kurikulum internasional dapat diadaptasi pada konteks sekolah dasar Indonesia melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Mustadi & Junaidi, 2024). Temuan ini menguatkan teori pengembangan kurikulum kontemporer yang menyatakan bahwa kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang adaptif terhadap

perkembangan global, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta tetap berpijak pada nilai-nilai lokal dan budaya sekolah. Integrasi Kurikulum Merdeka, Cambridge, dan Qur'an menjadi strategi inovatif yang memungkinkan peserta didik memiliki kompetensi akademik global sekaligus karakter religius yang kuat, sehingga mendukung terwujudnya profil pelajar yang unggul, kompetitif, dan berakhlak mulia. Integrasi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah, serta nilai-nilai keagamaan secara terpadu. Keunggulan utama kurikulum ini terletak pada kemampuan sekolah mengadaptasi tuntutan pendidikan global tanpa menghilangkan identitas dan karakteristik keislaman yang menjadi bagian penting dari budaya sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di SD Khadijah Surabaya dilaksanakan melalui integrasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum Cambridge, dan Kurikulum Qur'an yang dirancang untuk mewujudkan peserta didik yang unggul secara akademik, berdaya saing global, serta memiliki karakter religius yang kuat. Implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun lesson plan yang mengadaptasi standar Cambridge dengan kebutuhan kurikulum nasional dan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui penggunaan media yang beragam, pemanfaatan *textbook Cambridge*, dan penerapan active learning yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui asesmen nasional dan asesmen internasional seperti *Cambridge Progression Test (CPT)* dan *Checkpoint*. Selain pengembangan kurikulum akademik, SD Khadijah Surabaya juga mengembangkan kurikulum khas sekolah melalui program tahfidz dan full day school yang berperan dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Integrasi ketiga kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual mampu menghasilkan keseimbangan antara penguasaan kompetensi global dan penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar SD Khadijah Surabaya terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk memastikan keselarasan antara tuntutan pendidikan global, kebijakan nasional, dan kebutuhan peserta didik. Sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan terkait pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, pembelajaran diferensiasi, serta integrasi kurikulum internasional dan nasional. Selain itu, penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan implementasi kurikulum secara menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas integrasi kurikulum terhadap hasil belajar, kompetensi abad ke-21, maupun pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pengembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Adilah, Nisa, Jay Galvez, Sulyanah Sulyanah, and Utama Alan Deta. (2023). "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1):48–64.
- Alisna, I. T. (2025). Tinjauan model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7818>
- Alonzo, D., Leverett, J., & Obsioma, E. (2021). Leading an assessment reform: Ensuring a whole-school approach for decision-making. *Frontiers in Education*, 6, 631857. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.631857>
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihatini Prihatini. (2022). "Kompilasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–89.
- Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufon, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16731>
- Basri, H., & Abdullah, A. (2023). Curriculum integration constructs in integrated Islamic elementary school. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.873>
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. George Washington University, School of Education and Human Development. <https://eric.ed.gov/?id=ED336049>

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Faiz, Muhammad, Yeti Supriyanti, and Ratna Dewi Sari. (2023). “Analisis Kurikulum Nasional Dan Mulok.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5):5881–97.
- Fullan, M. (2020). Learning and the pandemic: What’s next? *Prospects*, 49, 25–28. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09502-0>
- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *How do disruptive innovators prepare today’s students to be tomorrow’s workforce? Deep learning: Transforming systems to prepare tomorrow’s citizens.* Inter-American Development Bank. <https://doi.org/10.18235/0002959>
- Heliwasnimar, H., Basri, H. H., & Fadriati, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Journal on Education*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6212>
- Irmita, L. U., Amanda, M. H., Syamsi, B., & Wardaya, A. (2022). Implementasi kurikulum nasional, internasional, dan peminatan (olimpiade, penelitian, dan profesional) di SMA Wardaya. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 324–335.
- Junaidi, Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal Faisal. (2023). “Integrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 3(2). doi: <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>.
- Khusna, R. A. L., & Suyanto, T. (2018). Implementasi pendidikan karakter melalui sistem full day school di SMP Negeri 3 Blitar. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Mufida, I., Dina, E. S., & Mutiara, I. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Islamic Elementary School*, 5(1). <https://doi.org/10.55380/ies.v5i1.1039>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mustadi, A., & Junaidi, A. D. (2024). The implementation of Cambridge curriculum in the international elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.64803>
- Mutohar, P. M., & Trisnantari, H. E. (2020). Implementation of character based learning quality improvement with Islamic full day school system in the era of Industrial Revolution 4.0. *Khatulistiwa*, 10(1). <https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v10i1.1541>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2016). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (7th ed.). Pearson.
- Samsuardi. (2026). Kurikulum nasional dan kurikulum internasional dalam meningkatkan daya saing siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 11(1), 43–58.
- Satria, I., & Dinata, F. R. (2026). Integration of the Merdeka Curriculum and Islamic education in developing elementary school students’ character. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/biis.v4i2.1669>
- Sukarni. (2023). “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Kajian Pengembangan

- Kurikulum Pendidikan Dasar.” PTK: Jurnal Tindakan Kelas 4(1):178–91. doi: <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syahrianti, Syahrianti. (2024). “Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4(2):373–77. doi: <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i2.799>.
- Tati’ah, T., & Pebriany, D. N. (2020). Analisis implementasi full day school dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin. *Anterior Jurnal*, 20(1), 40–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1652>
- Wiliam, D. (2018). *Embedded formative assessment* (2nd ed.). Solution Tree Press
- Yusron, E., & Sudiyatno, S. (2021). How is the impact of Assessment for Learning (AfL) on mathematics learning in elementary schools? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 75–84. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.34865>